**BAB V**

**PEMBAHASAN**

1. **Perencanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Metode Usmani**

Rencana pembelajaran membaca al-Qur’an metode usmani di MI Pesantren dan MI Darussalam merupakan bentuk tanggung jawab seorang guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran yang ada di lembaga tersebut merupakan hasil kompromi dari tanggung jawab bagi guru Pembelajaran membaca al-Qur’an metode usmani yang mengajar di lembaga formal. Pembelajaran metode usmani ini apabila dilaksanakan di lembaga non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) ataupun Madrasah Diniyah (Madin) tidak di tuntut adanya perencanaan pembelajaran karena pihak lembaga memang tidak mewajibkan adanya perencanaan pembelajaran.

Menurut Roger A.Kauffmann sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran k yang hendak di capai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.[[1]](#footnote-2) Keberadaan rencana pembelajara menjadi sangat penting karena dengan rencana pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih terukur, terarah untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Pada hakekatnya rencana pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh seorang guru tentang apa yang akan dilakukanya didalam kelas/ kelompok belajar sehingga tidak akan terjadi pembiasan dalam pembelajaran yang tidak terarah.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seseorang untuk berfikir sebelum bertindak .perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi,metode, media, dan alat evaluasi.[[2]](#footnote-3) Dalam konteks peningkatan efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang baik dan berkualitas, persiapan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh guru setiap kali akan melakukan proses pembelajaran, sekalipun terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan , namun demikian guru tetap perlu melakukan persiapan dengan baik dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.[[3]](#footnote-4)

Sebagaimana di ungkapkan oleh Tim dosen UIN Maliki Malang manfaat perencanaan pembelajaran sebagai berikut :[[4]](#footnote-5)

1. Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah / madrasah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang baik akan memudahkan dalam proses pembelajaranya bahkan jika di sekolah tersebut terjadi perubahan personal dan kepemimpinan maka masih dapat dilaksanakan dengan mudah karena perencanaan yang baik.
2. Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan, perencanaan dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan berulang-ulang.
3. Melaksanakan proses berkelanjutan, perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perenanaan berikutnya, perencanaan berikutnya menjadi dasar dari perencaan berikutnya lagi. Demikian seterusnya akan menjadi kesinambungan.
4. Perencanaan dapat digunakan menarik *stakeholder*, jika mempunyai perencanaan yang jelas maka dengan mudah dapat menunjukkan dan meyakinkan apa yang akan dicapai lulusanya setelah mengikuti proses belajar di sekolah/madrasah tersebut.

Walaupun perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan profesional yang dilaksankan guru, akan tetapi didalamnya terdapat berbagai kritik yaitu : 1) Perencanaan akan membuat sesuatu menjadi detail dan kaku. 2) Rencana tidak dapat dikembangkan dalam lingkungan yang dinamis 3) Perencanaan tidak akan dapat menggantikan intuisi dan kreatifitas 4) perencanaan seringkali memfokuskan guru pada persaingan saat ini bukan untuk berkembang pada masa yang akan datang.[[5]](#footnote-6)

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Metode Usmani**

Pelaksanaan pembelajaran metode usmani di MI Pesantren dan MI Darussalam Kota Blitar menggunakan strategi/teknik secara klasikal dan individual. MI Pesantren menggunakan teknik klasikal pada kegiatan pembuka pelajaran yang terdiri dari salam, do’a, hadiah fatihah dan pada kegiatan inti ketika memberikan penjelasan kepada siswa secara umum dan membaca drill secara berulang-ulang dan bersama-sama. Klasikal juga digunakan di MI Pesantren pada waktu kegiatan penutup. Sedangkan teknik individual digunakan pada waktu sorogan dan penilaian harian.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Darussalam secara keseluruhan menggunakan teknik klasikal mulai kegiatan pembukan, kegiatan inti yang terdiri dari drill secara klasikal, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni, dan kegiatan penutup .

Adapun penjelasan tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an metode usmani sebagi berikut:

1. Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan –latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.[[6]](#footnote-7)

1. Sorogan

Sorogan adalah cirri khas pembelajaran model pesantren, dimana santri satu persatu maju, untuk menyetorkan penguasaan ilmunya kepada guru/ustadz, atau santri tersebut akan mendapatkan tambaham ilmu dari ustadz akan tetapi dengan model pelayanan individu.[[7]](#footnote-8)

1. Klasikal

mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Memberi motifasi/dorongan semangat belajar murid.[[8]](#footnote-9)

1. Klasikal-Individual

Mengajar yang dilakuakan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.[[9]](#footnote-10) Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

* 1. 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan untuk mengejar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Usmani, untuk mengejar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai murid, untuk mengulang beberapa materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.
	2. 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual/ sorogan.
1. Klasikal Baca Simak (KBS)

mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.[[10]](#footnote-11)

1. Klasikal Baca Simak Murni

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua murid lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pidah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas .[[11]](#footnote-12)

1. **Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur’an Metode Usmani**

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur’an metode usmani, maka evaluasi yang digunakan di MI Pesantren adalah tes penempatan *(placement test)*, tes pelajaran /harian, dan tes kenaikan juz. Sedangkan evaluasi yang digunakan di MI Darussalam adalah tes penempatan *(placement test)*, tes kenaikan juz, *Tashih* akhir santri (TAS).

Adapun penjelasan mengenai evaluasi/tes yang digunakan dalam pembelajaran memaca al-Qur’an metode usmani adalah sebagai berikut:

1. Tes Penempatan *(placement test)*

Tes yang digunakan untuk menyediakan informasi yang akan memantu dalam penempatan pelajar di level yang sesuai dengan kemampuanya.[[12]](#footnote-13)

1. Tes Pelajaran

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajaranya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Tes/evaluasi dilakukan setiap saat /pertemuan tergantung kemampuan murid.[[13]](#footnote-14)

1. Tes Kenaikan Juz

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli al-Qur’an yang ditunjuk ), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Tes/evaluasi ini dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.[[14]](#footnote-15)

1. Khatam Pendidikan al-Qur’an /*Tashih* Akhir Santri (TAS)

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes/*tashih* akhir , dengan syarat:[[15]](#footnote-16)

1. Mampu membaca al-Qur’an dengan *tartil*
2. Mengerti dan menguasai ilmu *tajwid.*
3. Dapat mewaqafkan dam mengibtida’kan bacaan al-Qur’an dengan baik.

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting, bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan dengan memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul diluar program, praktek, atau kebijakan yang diteliti.[[16]](#footnote-17)

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi , objek evaluasi, instrument evaluasi sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan . Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrument, waktu, pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaanya dapat dilakukan dengan :[[17]](#footnote-18)

1. Non-test

Untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitanbelajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya.

1. *Paper and pencil test*

Kegiatan penilaian dilakukan untuk memperoleh , menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.[[18]](#footnote-19)

1. Nanang Fattah,*Landasan Manajemen Pendidikan,*(Bandung :Remaja Rosda Karya,2008),49 [↑](#footnote-ref-2)
2. Djoeheni H,*Hakekat Perencanaan Pembelajaran*,(Slide presentasi,2009)1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen agama RI MP3A*”Panduan Pembelajaran”* (Jakarta:Bina Mitra pemberdayaan Madrasah ,2005),35 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim Dosen Fakulat Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang*”Materi PLPG”(*Malang:UIN Maliki Press,Malang ,2012),87-88 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*.,89 [↑](#footnote-ref-6)
6. Jindauksw.blogspot.in/2009/11/metode-drill-dan-penggunaanya.html?m=1,diakses tanggal 1 Juli 2015,PK.06.07 WIB [↑](#footnote-ref-7)
7. Arif armai,*Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan islam* (Jakarta:Ciputat Press,2002)150 [↑](#footnote-ref-8)
8. Lembaga penidikan Al-Qur’an*, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-qur’an* *(PGPQ).*(Blitar: Pon-Pes Nurul Iman, 2010), 12-13 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.*,13 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.*,14 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.*,15-16 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurkurosaki.blogspot.com/2012/05/macam-macam- tes-validity-reliability-html?m=1.diakses 10 juli 2015 pk.06.38 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lembaga Pendidikan al-Qur’an….16 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*,17 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*.,17 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*(Bandung :Remaja Rosda Karya,2011),88 [↑](#footnote-ref-17)
17. Zainal,*evaluasi*….108 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim Dosen UIN,*Materi*….207 [↑](#footnote-ref-19)